

## Peran Informasi Akuntansi dalam Penentuan Keputusan Pembayaran Zakat Muzzaki

Evy Iskandar<sup>1</sup>, Deddy Iskandar<sup>2</sup>, Hafizh Maulana<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Dosen Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-  
raniry, Banda Aceh

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Banda  
Aceh

**Abstrak.** Penelitian tentang keputusan membayar zakat oleh wajib zakat atau muzakki dalam menentukan pembayaran zakatnya sangat menarik untuk ditelusuri sebagai suatu perilaku muzakki untuk memenuhi kewajiban agamanya. Perilaku muzakki terhadap pembayaran zakat tidak terlepas dari penjelasan dari beberapa alasan yang mendasarinya dengan melihat dari perspektif yang menjurus pada pemahamannya terhadap agama atau norma subjektif, sikap dan kemauan yang dimiliki oleh muzakki tersebut. Dari sisi akuntansi juga berhubungan dengan perilaku akuntansi dari perhitungan dan keputusan yang menjadi dasar pertimbangan muzakki. Untuk maksud tersebut maka penelitian ini untuk menguji perilaku (kepatuhan, sikap dan norma) terhadap keputusan membayar zakat dan untuk mengetahui apakah informasi akuntansi yang memediasi hubungan antara perilaku terhadap keputusan membayar zakat. Penelitian ini dilakukan terhadap persepsi 100 orang muzakki yang membayar zakat di seluruh Baitul Mal yang ada di Aceh. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa sikap Muzakki berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi informasi akuntansi zakat. Persepsi informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki untuk membayar zakat melalui Baitul Mal. Informasi akuntansi hanya memediasi pengaruh sikap terhadap keputusan muzakki untuk membayar zakat tetapi tidak memediasi norma subjektif dan kepatuhan muzakki untuk membayar zakat. Penelitian merekomendasi pentingnya informasi akuntansi untuk meningkatkan keputusan muzakki dalam membayar zakat di Baitul Mal Aceh.

**Kata kunci:** Zakat, Informasi Akuntansi, Muzakki, Mediasi.

**Abstract.** According to Research about the decision of zakat payment by compulsory zakat or muzakki in determining how much zakat to pay is very interesting to be traced as a muzakki behavior to fulfill his religious obligations. Muzakki's behavior towards zakat payment is inseparable from the explanation of some of the underlying reasons by looking at it from the perspective that leads to their understanding of religion or subjective norms, attitudes and wills held by the muzakki. In terms of accounting it also relates to the accounting behavior of calculations and decisions that are the basis for muzakki's considerations. For this purpose, this study is to examine the behavior (compliance, attitudes and norms) of the decision to pay zakat and to find out whether accounting information mediates the relationship between behavior and the decision to pay zakat. This research was conducted on the perception of 100 muzakki people who pay zakat in all Baitul Mal in Aceh. Based on the results of the study, it was found that Muzakki's attitude had a positive and significant effect on the perception of zakat accounting information. The perception of accounting information has a positive and significant effect on the decision of muzakki to pay zakat through Baitul Mal. Accounting information only mediates the influence of attitudes on muzakki's decision to pay zakat but does not mediate subjective norms and muzakki's compliance to pay zakat. The study recommends the importance of accounting information to improve the decision of muzakki to pay zakat in Baitul Mal Aceh.

**Keywords:** Zakat, Accounting Information, Muzakki, Mediation.

\*Corresponding author. Email: [iskandarevy@ar-raniry.ac.id](mailto:iskandarevy@ar-raniry.ac.id)

## Pendahuluan

Zakat bagi umat muslim merupakan salah satu rukun islam yang wajib dijalankan sebagai ibadah kepada Allah, untuk kemaslahatan umat manusia juga yaitu diperuntukan dalam membantu sesama terutama kaum dhuafa (kurang mampu). Terdapat beberapa pembahasan mengenai zakat ini Rais (2009) menguraikan hal yang menyangkut dengan hukum (fiqih) atau aturan-aturan agama berkaitan dengan sumber/ pembayar zakatnya (muzakki), pengelolaan atau badan/lembaga pengelola zakat (amil) dan penyaluran/penerima zakatnya (mustahiq) yang saling berkaitan.

Di Indonesia penelitian tentang potensi untuk membangun umat dan membantu kaum dhuafa dari sumber zakat telah dilakukan oleh Firdaus, dkk (2012) yang menunjukkan angka potensi zakat sekitar 217 triliun rupiah yang diperkirakan dari berbagai sumber, yaitu pendapatan rumah tangga, pendapatan perusahaan, dan tabungan. Jumlah fantastis tersebut tentu akan menjadi perhatian bagi semua *stakeholder* terkait dengan masalah zakat ini, sehingga perlu berbagai instrumen dikembangkan dalam pengelolaannya termasuk akuntansi.

Pengumpulan dana zakat secara nasional mencapai pada 2017 mencapai Rp. 6,22 Triliun yang dikumpulkan melalui Pengelolaan Zakat oleh Badan Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat sebesar 2.47%, Baznas Provinsi 7.20%, Kabupaten 55,05% dan melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) 35,26%. Pada tahun yang sama penyaluran dana zakat sebesarnya adalah sebesar Rp. 4,86 Triliun Rp. 4.860 yang disalurkan oleh Baznas Pusat sebesar 2.72%, Baznas Provinsi 7.99%, Kabupaten 54,11% dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) 35,19% (Baznas, 2018). Meskipun data tersebut menunjukkan masih jauhnya realisasi dengan potensi zakat di Indonesia, namun memperlihatkan realisasi dari kesadaran muzakki dalam membayar zakat yang diwajibkan oleh agamanya.

Secara umum BAZNAS dan LAZ untuk pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia sudah dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik menurut Mariana (2016), dan Beik (2009)

menganalisis bahwa zakat mampu mengurangi jumlah keluarga miskin dari 84 persen menjadi 74 persen bahkan mampu mengurangi kesenjangan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan, meskipun masih perlu adanya perhatian yang lebih kepada proses pendampingan bagi para mentor untuk memperluas wawasan dan untuk mempercepat proses transformasi mustahiq dalam menggunakan dana zakat untuk kegiatan ekonomi produktif (Andriati & Huda, 2015).

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan informasi keuangan yang seharusnya dihasilkan oleh Badan Amil zakat di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tentang Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109. PSAK 109 mengulas standard tentang pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan dalam pengelolaan dan zakat oleh Amil atau Badan/Lembaga Pengelola zakat atau Baitul Mal. Penerapan SAK 109 tersebut menunjukkan komitmen pengurus dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat infak/sedekah (Megawati dan Trisnawati, 2014), sekaligus untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat (Rahman, 2015). Masih terdapat beberapa badan amil yang belum sepenuhnya mengadopsi PSAK 109 (Kristin & Umah, 2011), namun transparansi, akuntabilitas dan kepuasan muzakki terhadap Lembaga Amil Zakat (LAZ) berpengaruh terhadap loyalitas muzakki kepada Lembaga Amil Zakat (Yuliafitri, dan Khoiriyah, 2016). Berbeda dengan hasil kajian di Pakistan oleh Khan (2013) yang mengungkapkan sebagian besar informasi ini sudah dicatat di dalam sistem, namun beberapa item yang mungkin tidak tersedia saat ini sehingga informasi tidak tersedia untuk pengambilan keputusan karena akan sangat sulit untuk kompilasi mereka secara manual. Satu-satunya solusi untuk masalah ini adalah komputersasi cepat dan transfer informasi ini ke Administrasi Zakat Pusat secara elektronik.

Uraian di atas telah banyak membahas tentang zakat dari sisi pengelolaan zakat oleh amil atau badan pengelola baik dari pelaksanaan kegiatannya, pengelolaan keuangan maupun penerapan akuntansinya. Namun masih sedikit

melihat dari sisi literasi yang dimiliki oleh wajib zakatnya atau muzakki. Perilaku muzakki terhadap pembayaran zakat tidak terlepas dari penjelasan dari beberapa alasan yang mendasarinya dengan melihat dari perspektif yang menjurus pada pemahamannya terhadap agama atau norma subjektif, sikap dan kemauan yang dimiliki oleh muzakki tersebut. Dari sisi akuntansi juga berhubungan dengan perilaku akuntansi yaitu dari perhitungan sebagai pertimbangan dalam keputusan muzakki untuk membayar zakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini akan menguji dan memperluas wawasan tentang peran informasi akuntansi dalam memediasi pengambilan keputusan oleh muzakki (wajib zakat) dalam penghitungan dan pembayaran zakatnya yaitu melihat pengaruh antara perilaku (kepatuhan, sikap dan norma) terhadap keputusan membayar zakat muzakki dan apakah informasi akuntansi memediasi hubungan antara perilaku terhadap keputusan membayar zakat muzakki tersebut.

## **Literature Review**

### **Keputusan Membayar Zakat**

Keputusan membayar zakat oleh wajib zakat atau muzakki dalam menentukan pembayaran zakatnya sangat menarik untuk ditelusuri sebagai suatu perilaku muzakki untuk memenuhi kewajiban agamanya. Kewajiban zakat yang harus dikeluarkan oleh muzakki telah diatur dalam Al Qur'an tentang jenis kekayaan yang disebutkan dan diperingatkan untuk dikeluarkan zakatnya, dimulai dengan usaha perdagangan dan lain sebagainya dan barang-barang tambang dan rikaz, yang dikeluarkan dari perut bumi (QS. 2:267). Kemudian termasuk emas dan perak (QS. 9:34), tanaman dan buah-buahan (QS. 6:141) serta disebutkan juga kewajiban zakat pada binatang ternak.

Untuk dasar penerapan kewajiban zakat ini kemudian dikuat lagi dengan ketentuan pelaksanaannya dalam penjelasan-penjelasan oleh Rasulullah Salallahu alaihi wassalam sebagai Sunnah bagi orang-orang Islam (Muslim) dan yang beriman (Mukmin). Berdasarkan dalil-dalil berkaitan dengan Sunnah ini, maka dalam kitab-kitab fikih terdapat berbagai macam

kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya. Kriteria harta yang diwajibkan zakat kepada muzakki, Irnawati Rais (2009) menjelaskan beberapa batasan dan ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Milik Penuh, artinya kekayaan itu berada di bawah kontrol dan kekuasaan si pemilik, sehingga memungkinkannya untuk mempergunakan dan mengambil seluruh manfaat harta itu. (2) Berkembang, artinya kekayaan itu dikembangkan dengan sengaja atau mempunyai potensi untuk berkembang. (3) Cukup satu nisab, artinya harta itu mencukupi jumlah minimal yang diwajibkan zakat padanya, misalnya 85 gram emas, 5 ekor unta, 30 ekor sapi dan lain-lain. (4) Lebih dari kebutuhan pokok biasa, seperti untuk makan, pakaian, tempat tinggal, kendaraan, sarana mencari nafkah dan lain-lain. (5) Bebas dari hutang, artinya harta yang sudah cukup senisab itu harus dihitung di luar hutang. (6) Berlalu satu tahun (dua belas bulan Qamariyah).

Persyaratan untuk satu tahun ini, tidak dipersyaratkan untuk semua harta kekayaan yang wajib kena zakat, tetapi hanya untuk ternak, uang, perdagangan/perusahaan. Sedangkan zakat pertanian, harta qarun, barang tambang, dan semua yang dikategorikan pendapatan, tidaklah disyaratkan satu tahun.

Pengungkapan hasil penelitian Purbasari (2015) menunjukkan bahwa mayoritas dana Zakat Infak dan Shadakah yang dikelola oleh BAZNAS dan LAZ adalah berasal dari Zakat, Infak dan Shadakah pribadi. Berbalik dari pembahasan persepsi dari sisi pengelolaan sebelumnya maka pembahasan berikutnya adalah mencoba untuk menelusuri tentang pandangan akuntansi dan perilaku yang menyertainya dari sisi pembayar zakat atau muzakki.

### **Perilaku Akuntansi dan Agama**

Dalam review tentang sejarah akuntansi, Cordery (2015), menyimpulkan bahwa ada peningkatan minat dalam hubungan antara akuntansi dan agama yang tidak hanya terbatas dari arsip, tetapi juga dalam hal teologi (hubungan ketuhanan). Meskipun dalam konteks pengelolaan korporate, hal yang sama juga diungkapkan oleh Moid (2016) dalam pelaksanaan agama di India dan Global memberikan bukti praktik keagamaan yang mereka yakini akan meningkatkan

manajemen perusahaan.

Pengungkapan lebih lanjut oleh McGuire, dkk (2012) menemukan pengaruh agama dan laporan keuangan berfungsi sebagai mekanisme untuk memantau perilaku pelaporan perusahaan, terutama ketika pemantauan eksternal rendah. Hasil ini menunjukkan adanya suatu hubungan antara norma yang dijalani dalam beribadah dengan pencatatan dan pengungkapan angka-angka yang berhubungan dengan amal individu.

Kewajiban zakat sebagai amalan individu ditentukan dengan memenuhi jumlah minimal (nisab) sebagai batas wajib bayar minimal dari peningkatan harta yang dikalkulasi pada setiap periodenya oleh muzakki. Terkait dengan argument agama dan akuntansi, hasil penelitian yang dilakukan Salvador and Ezzamel (2006) menyarankan penelitian masa depan untuk lebih mengeksplorasi lagi masalah-masalah akuntansi, agama dan perilaku ataupun etika. Beberapa pertanyaan untuk menjadi rujukan untuk penelitian tentang agama dan akuntansi ini adalah pada peran apa yang dimaikan oleh akuntansi dalam memberikan pengertian etika yang berlaku dalam praktek atau terhadap pelaksanaannya? Bagaimana konsep akuntansi terlibat dalam proses ini? Jika tujuan ideologi agama adalah pencerahan, peran apa yang akuntansi mainkan dalam mendukung, bahkan membangun, atau menghalangi ideal seperti itu? Jika agama menciptakan dan menegakkan beberapa gagasan tatanan sosial, bagaimana akuntansi membantu membentuk dan mengamankan gagasan ini?

Rumusan masalah dalam penelitian ini cenderung memotivasi untuk mendapatkan suatu hubungan antara akuntansi dan agama. Hubungan ini yang berkenaan dengan kewajiban zakat dan perilaku muzakki terhadap informasi akuntansi dan kepatuhan muzakki dalam pengambilan keputusan untuk penghitungan dan pembayaran zakatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang mendasarkan pada paradigma dalam Teori Perilaku akuntansi (*Behavioural accounting Theory*) mengurai luas bahwa akuntansi perilaku merupakan sebuah potensi penelitian yang

besar tetapi tetap jelas membutuhkan determinasi yang jelas, terminologi dan batasannya seperti yang disimpulkan oleh Nowak (2016). Klarifikasi ini tidak hanya akan membuat penelitian perilaku akuntansi lebih dapat diandalkan tetapi juga lebih populer di antara akuntansi praktisi dan ahli teori.

Dasar teori lain yang digunakan selanjutnya dalam penelitian ini adalah teori tindakan beralasan atau TRA (*Theory of Reasoned Action*) oleh Ajzen (2005) yang mengungkapkan bahwa sikap terhadap perilaku dan norma subjektif memainkan peranan yang penting.

### **Perilaku Kepatuhan Membayar Zakat**

Perilaku kepatuhan merupakan ketundukan (*Al-Inqiyad*), yang dapat diartikan sebagai taat atau patuh adalah muwafaqah al-amr thau'an (*Al-Jurjani*, 2012). Maka dalam konteks ketaatan atau kepatuhan muzakki merupakan perilaku muzakki yang menyesuaikan diri dengan perintah secara tunduk pada peraturan yang diyakini untuk dilaksanakan sesuatu yang diwajibkan kepadanya.

Faktor pendorong utama bagi umat beragama dalam menjalankan tuntunan agamanya adalah faktor keimanan atau keyakinan (*faithfulness*) yang merupakan dasar bagi kepercayaan sebagai dasar kedisiplinan untuk melaksanakan ajaran atau perintah agama. Faktor ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi muzakki terhadap kepatuhan membayar zakat (*Mukhlis dan Beik*, 2013).

Dalam hal perilaku kepatuhan muzakki, Nasution (2017) mendapatkan hasil bahwa kepatuhan membayar zakat juga berpengaruh terhadap keberkahan harta yang dimiliki oleh muzakki. Keberkahan-keberkahan ini bisa diperoleh oleh muzakki melalui kelancaran dan penambahan rezekinya, menjadi lebih terseleksinya sumber pendapatan, berkecukupan dalam kebutuhan hidup, rukun dalam rumah tangga atau keluarga, menjadi lebih tekun beribadah, terpelihara hartanya dari pencurian dan yang sangat penting adalah ketenangan batin yang dirasakan oleh muzakki.

Ketaatan membayar zakat yang diyakini oleh muzakki untuk keberkahannya, sudah

disimpulkan juga oleh Bachmid, dkk (2012) dalam empat bentuk, yang utama adalah nilai ketaatan terhadap perintah Allah (nilai transenden-spiritual), nilai saling berbagi dan membantu orang lain (nilai sosialhumanistik), nilai keberkahan dan tambahan harta (nilai ekonomi-material), dan nilai kepuasan dan ketenangan jiwa atas kepemilikan harta (nilai moral-psikologis). Kemudian mereka merumuskan proposisi nilai-nilai ketaatan membayar zakat mal oleh muzakki dalam nilai spiritual, nilai ekonomi, nilai humanistik, dan nilai moral/psikologis.

### Prilaku Sikap Muzakki

Dalam kaitan dengan sikap muzakki sebagai peningkatan minat dalam hubungan antara akuntansi dan agama seperti diungkapkan oleh Cordery (2015), maka (Ajzen, 2005) memperjelas bahwa sikap terhadap suatu perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif tentang suatu perilaku (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control*) mempengaruhi intensi individu untuk melakukan suatu perilaku.

Sikap Muzakki untuk membayar zakat, disimpulkan oleh Nuryana (2016) sebagai perasaan seseorang tentang obyek, aktifitas, peristiwa dan orang lain. Perasaan direpresentasikan sebagai hal yang disukai atau tidak sukanya (positif, negatif, atau netral) untuk membayar zakat. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia yang berupa keyakinan yang diperoleh dari proses pengetahuan yang terakomodasi dan terasimilasi. Kesimpulan terhadap sikap ini masih dianggap sebagai respon pribadi terhadap obyek dan lingkungan sosialnya. Namun perilaku sikap juga masih belum merupakan suatu tindakan, karena masih pada tahap respon atau reaksi dari seseorang.

Huda dan Gofur (2012) mengulas perilaku Sikap sebagai sumbangan efektif (SE) terhadap niat/intention muzakki dalam membayar zakat profesi hanya sebesar 9.81% yang menunjukkan bahwa masih ada perilaku lain yang tidak dibahas dalam penelitiannya memiliki sumbangan efektif yang lebih besar terhadap Intensi berzakat muzakki.

### Norma Subyektif

Mempertegas kembali pendapat Ajzen (2005) bahwa norma subyektif tentang suatu perilaku (*subjective norm*), termasuk sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control*) adalah mempengaruhi intensi individu untuk melakukan suatu perilaku.

Dalam Sistem informasi keprilakuan, Jogiyanto, (2007) menjelaskan bahwa Norma Subyektif (*subjective norm*) merupakan persepsi atau pandangan terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Nuryana (2016) menguraikan bahwa norma subyektif terbentuk dari dua aspek yaitu keyakinan akan harapan normatif dan motivasi untuk mematuhi setiap harapan normatif yang dipersepsikan oleh individu yaitu muzakki dengan perilaku kepatuhan membayar zakat, yang berasal dari orang-orang yang dianggap berpengaruh dan mempengaruhinya (*reference significant others*).

Persepsi keyakinan ini berhubungan dengan pemahaman agama yang memperkuat harapan normative muzakki, Mukhlis dan Beik (2013) mendapatkan hasil bahwa pemahaman Agama merupakan salah satu faktor yang seharusnya membuat muzakki semakin termotivasi untuk menunaikan zakat, karena munculnya pengertian bahwa membayar zakat adalah sebuah kewajiban dan mengetahui akan balasan-balasan dari kebbaikannya dan hukuman-hukuman bagi mereka yang tidak mau membayar zakat padahal mereka mampu.

Huda & Gofur (2012) menemukan bahwa norma subyektif nilai memberikan sumbangan efektif yang paling dominan yang mempengaruhi variabel intensi muzakki membayar zakat profesi yaitu sebesar 16.64% yang berarti variabel ini merupakan variabel yang lebih besar dibandingkan variable lain yang diteliti mereka.

### Penelitian Sebelumnya

Akuntansi zakat, bagi muzakki merupakan suatu proses pencatatan transaksi keuangan yang menghasilkan informasi keuangan berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk bagi

`muzakki dalam pembayaran zakatnya. Pemahaman tersebut sejalan dengan Jaelani (2016), yang menyatakan secara substansial adalah laporan keuangan yang meliputi kegiatan pencatatan, pengolahan, dan pelaporan, dan akuntabilitas.

Kewajiban para muzakki adalah pada properti atau harta yang dimilikinya untuk secara langsung maupun tidak langsung agar dapat membantu mustahiq. Peran amal juga sangat penting sebagai bagian dari kebijakan yang akan diputuskan oleh muzakki berdasarkan informasi keuangannya. Sehingga laporan keuangan zakat harus juga disusun sesuai dengan aturan akuntansi. Prinsip akuntansi secara operasional zakat menjadi bagian dalam pengembangan akuntansi syariah. Dalam organisasi bisnis, amal menjadi bagian dari realitas organisasi.

Dalam *critical review* Adnan and Bakar (2009) mengungkapkan bahwa ada kesalahpahaman umum tentang zakat, seperti yang ditunjukkan dalam beberapa standar dan pedoman. Meskipun ukuran yang dikemukannya adalah korporat namun penelitian ini menggaris bawahi bahwa akibat dari ketidak akuratan dalam pengajuan dan pengukuran dalam satu atau lain cara, belum sejalan dengan semangat zakat yang sebenarnya dalam Islam. Jika dikaitkan dengan kriteria dan ketentuan agama maka akuntansi seharusnya menjadi instrumen yang penting dalam agama untuk mengambil informasi tentang data keuangan yang akurat bagi muzakki dalam penghitungan zakatnya dan kemudian diputuskan berapa jumlah pembayarannya.

Dalam hal yang berhubungan dengan akuntansi perilaku (*behavioural accounting*) untuk pengambilan keputusan membayar zakat yang paling erat adalah pada perhitungan jumlahnya. Jika informasi akuntansi mempengaruhi keputusan, pengambil keputusan melakukannya melalui aturan keputusan yang berhubungan keputusan untuk inputnya adalah informasi akuntansi (Bruns, 2014). Muzakki selaku pembuat keputusan menggunakan atau memilih kriteria dari ketentuan agama sebagai aturan perhitungan zakatnya sebagai dasar keputusannya. Berarti informasi akuntansi adalah yang menghubungkan input dengan

tindakan keputusan dengan cara yang konsisten sesuai dengan pengalaman, persepsi, dan tujuan dari informasi yang digunakannya.

Kembali dalam teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) mengungkapkan bahwa sikap terhadap perilaku dan norma subjektif memainkan peranan yang penting dalam menjelaskan berbagai bentuk perilaku (Ajzen, 2005). Huda & Gofur (2012) menyimpulkan variabel sikap, norma subjektif, kendali perilaku, penghasilan, pendidikan, dan pengetahuan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel intensi muzakki dalam membayar zakat profesi. namun secara parsial variabel norma subjektif dan kendali perilaku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Intensi muzakki dalam membayar zakat profesi.

Penelitian Nuryana (2016) menyimpulkan bahwa Norma-norma subjektif serta kontrol perilaku Muzakki memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat profesi, sedangkan perilaku sikap berbeda yaitu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat.

Determinasi perilaku kepatuhan terhadap zakat diteliti terhadap 700 muzakki di Keudah, dengan didasari oleh *The Theory of Reasoned Action* (TRA) menemukan enam keyakinan penting untuk sikap, tiga kelompok referensi dan tiga keyakinan normatif untuk norma subyektif dalam konteks zakat. Sehubungan dengan pengaruh norma subyektif dan sikap pada niat untuk membayar zakat. Pentingnya niat dalam memediasi pengaruh sikap, norma subyektif dan perilaku kepatuhan. Secara umum, penelitian ini menegaskan kesesuaian dan penerapan TRA dalam konteks zakat (Saad dan Haniffa, 2014). Hasil penelitian Nasution (2017) menunjukkan bahwa bahwa kepatuhan membayar zakat juga berpengaruh terhadap keberkahan harta yang dimiliki oleh muzakki.

Variabel yang disoroti dalam TRA, seperti sikap terhadap perilaku, norma dan niat subjektif, memainkan peran penting dalam menjelaskan perilaku kepatuhan zakat. Ini menunjukkan bahwa TRA adalah teori umum yang dapat

diterapkan di berbagai bidang untuk menjelaskan perilaku yang mempengaruhi keputusan dalam membayar zakat.

Dengan menggunakan teori yang sama Alpriyama & Adityawarman (2017), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pada muzakki pada 75 pengusaha Muslim Batik di Kota Pekalongan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan pembayaran zakat perdagangan. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu seperti sikap dan niat serta faktor yang berasal dari luar individu seperti norma subjektif yang berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan pembayaran zakat perdagangan. Dari ketiga faktor yang diteliti dalam penelitian ini terbukti bahwa sikap, norma subjektif dan niat berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan pembayaran zakat perdagangan.

## Metodologi Penelitian

### Desain Penelitian

Desain riset ini didasarkan pada teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) oleh Ajzen (2005) yang mengungkapkan bahwa sikap terhadap perilaku dan norma subjektif memainkan peranan yang penting. Analisis pada faktor faktor yang berasal dari dalam diri individu/Muzakki, kerabat dan pengaruh aturan agama atau lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan (Saad, 2014) dalam pembayaran zakat hartanya.

Alpriyama dan Adityawarman (2017), memperkuat perilaku dengan menambahkan faktor sikap yang dipengaruhi niat sebagai tambahan dalam perilaku pembayaran zakat tersebut. Kemudian faktor yang berkaitan dalam perilaku keputusan membayar zakat oleh muzakki juga harus dipenuhi dengan factor informasi akuntansi (Bruns, 2014) sebagai suatu variabel, sehingga variabel tersebut dapat menjadi variable mediasi dalam perilaku muzakki yaitu kepatuhan, norma subjektif dan sikap dalam penelitian ini.

### Hipotesis

Berdasarkan desain penelitian tersebut di atas, hipotesis yang dibangun pada penelitian ini

adalah dengan menganalisis perilaku (norma subjektif, kepatuhan, dan sikap) berpengaruh atau tidak terhadap keputusan membayar zakat, kemudian menganalisis informasi akuntansi berpengaruh atau tidak terhadap keputusan membayar zakat dan terakhir menganalisis kembali perilaku (norma subjektif, kepatuhan, dan sikap) berpengaruh atau tidak terhadap keputusan membayar zakat yang dimediasi oleh informasi akuntansi. Untuk menguji perilaku di atas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Norma subjektif berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat muzakki.
- H2 : Kepatuhan berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat muzakki.
- H3 : Sikap berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat muzakki.
- H4 : Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat muzakki.
- H5 : Norma subjektif berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat muzakki dimediasi oleh Informasi Akuntansi.
- H6 : Kepatuhan berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat muzakki dimediasi oleh Informasi Akuntansi.
- H7 : Sikap berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat muzakki dimediasi oleh Informasi Akuntansi.

### Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk hipotesis yang telah didesain, yaitu variabel dependen, variabel independen dan variable mediator. Variabel endogen yang digunakan dalam adalah keputusan membayar zakat, variabel exogen berupa perilaku norma subjektif, kepatuhan, dan sikap sedangkan variabel mediatornya adalah informasi akuntansi.

### Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para muzakki individu di Provinsi Aceh dengan perwakilan dari Baitul Mal, BAZIS dan LPZ. Sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan *Non-probability sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria sering menerima informasi tentang informasi akuntansi zakat, sudah pernah

membayar zakat di Baitul Mal di seluruh Aceh atau keterwakilan yang berjumlah 100 muzakki yang sudah bekeluarga.

### Metode Analisis

Teknik analisis kuantitatif yang dilakukan dengan menganalisis suatu permasalahan (dari data yang kualitatif yang digunakan) kemudian menganalisis data tersebut menjadi data kuantitatif dengan cara mengkuantifikasikan data-data penelitian kedalam angka-angka dengan menggunakan skala penilaian 1-5. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis jalur menggunakan 2 model penelitian untuk meneliti pengaruh perilaku, informasi terhadap keputusan membayar zakat muzakki.

Model 1 :

$$Y = \rho_{yx1} + \rho_{yx2} + \rho_{yx3} + \epsilon_1$$

Model 2 :

$$Z = \rho_{zx1} + \rho_{zx2} + \rho_{zx3} + \rho_{zy} + \epsilon_2$$

$$\rho_{zx1} + \rho_{zx2} + \rho_{zx3} + \rho_{zy} + \epsilon_2$$

Keterangan :

- X<sub>1</sub> : Norma Subjektif
- X<sub>2</sub> : Kepatuhan
- X<sub>3</sub> : Sikap
- ρ<sub>yx1</sub> : Koef jalur x -- y
- ρ<sub>zx1</sub> : Koef jalur x -- z
- ρ<sub>zy</sub> : Koef jalur y -- z
- ε : Kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)

Untuk mengetahui besar (kuat/lemahnya) pengaruh variabel sikap, norma subjektif, informasi akuntansi, kepatuhan terhadap keputusan membayar zakat maka akan ditunjukkan oleh koefisien determinasi masing-masing variabel independen. Nilai koefisien determinasi masing-masing variabel independen tersebut ( $(\rho_{YX_i})^2$  atau  $R_i^2$ ). Koefisien determinasi terletak dalam interval  $0 \leq (\rho_{YX_i})^2 \leq 1$  atau  $0 \leq R_i^2 \leq 1$ . Apabila  $(\rho_{YX_i})^2$  atau  $R_i^2$  sama dengan atau mendekati 1 semakin besar proporsi sumbangan variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi dependen. Sebaliknya, jika  $(\rho_{YX_i})^2$  semakin mendekati 0, maka semakin kecil proporsi sumbangan variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Besar kecilnya korelasi variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara bersama-sama maupun secara parsial atau tinggi rendahnya keeratan hubungan variabel digunakan klasifikasi Sarwono (2007) sebagai berikut:

- 0-0,25 : Korelasi sangat lemah
- > 0,25-0,50 : Korelasi cukup
- > 0,50-0,75 : Korelasi kuat
- > 0,75-1,00 : Korelasi sangat kuat

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka dapat diklasifikasikan besar kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan cara mengkuadratkan koefisien sebagai berikut:

- 0-0,063 : Sangat lemah
- > 0,063-0,25 : Cukup
- > 0,25-0,56 : Kuat
- > 0,56-1,00 : Sangat kuat

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model penelitian (ε) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut Sarwono (2007):

$$\epsilon = 1 - R^2$$

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Zakat Provinsi Aceh

Dalam Qanun Aceh No 7 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 11 ayat (1) disebutkan bahwa Badan Baitul Mal merupakan lembaga daerah yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat, dan harta agama lainnya di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, Sebelumnya dalam pasal 180 ayat (1) huruf, Pasal 191 ayat (1) Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh disebutkan bahwa zakat, harta wakaf dan harta agama dikelola oleh Baitul Mal Aceh dan Baitul Mal Kabupaten/kota.

Karena itu, Secara umum, potensi zakat mal di Indonesia sangat besar. Data terbaru yang dikeluarkan oleh PUSKAS BAZNAS (2019) menyebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia sebesar Rp 233 Triliun dan di Provinsi Aceh sebesar 2.8 Triliun. Temuan ini mengindikasikan peningkatan potensi dana zakat dari temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh LPPM UIN Ar-Raniry dan Baitul Mal Aceh yang



mengindikasikan potensi zakat di Aceh mencapai Rp. 1,4 Triliun. Ini menunjukkan ada banyak potensi banyak yang mungkin bisa digali dan dikumpulkan oleh Baitul Mal Aceh walaupun secara rillnya dana zakat yang terkumpul masih jauh di bawah potensi. Secara umum, dana zakat, infaq dan sedekah yang terkumpul terus mengalami peningkatan walaupun tidak sama persis dengan potensinya. Pada Tahun 2018, Baitul Mal Aceh telah mengumpulkan dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) sebesar Rp. 86,4 miliar dan pada tahun 2017 sebesar Rp 75,7 miliar.

Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 Januari 2008 Baitul Mal Aceh merupakan lembaga daerah non struktural yang memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan zakat, waqaf, harta agama dengan tujuan untuk kemaslahatan umat, serta menjadi wali/wali pengawas terhadap anak yatim piatu dan/atau pengelola harta warisan yang tidak memiliki wali berdasarkan syariat Islam. Transformasi BMA sudah dimulai sejak April 1973 dengan nama Badan Penertiban Harta Agama (BPHA) yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Aceh dan beberapa kali perubahan nama sampai akhirnya menjadi baitul Mal.

Berdasarkan data dalam enam tahun terakhir yang diperoleh dari Baitul Mal Aceh, dapat dilihat bahwa pengumpulan dan peyaluran zakat di seluruh Baitul Mal Provinsi dan Kabupaten/Kota menunjukkan peningkatan. Pengumpulan zakat dari tahun 3013-2017 menunjukkan peningkatan Aceh 258% walaupun trennya berfluktuasi pada tahun 2017 namun secara rata-rata peningkatan setiap tahunnya 24%. Penyaluran yang dilakukan oleh seluruh Baitul Mal juga meningkat walau baru mencapai 191% dengan rata-rata peningkatan setiap tahunnya sebesar 15%. Peningkatan Pengumpulan Zakat tidak terlepas dari peran pemerintah dalam memperkuat kegiatan Baitul Mal dengan regulasi dari pemerintah.

Struktur Baitul Mal di Provinsi Aceh sudah berdiri di seluruh kabupaten/kota, yang beberapa daerah kota dan kabupatennya turut mendukung dengan regulasi masing-masing. Bahkan beberapa diantaranya sudah

mengembangkan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) untuk memudahkan muzakki dalam membayar zakatnya. Peran UPZ. UPZ yang dibentuk seperti data pada table 5 walaupun tidak semuanya aktif yaitu 9.004 unit atau 96% dari jumlah 9.404 UPZ yang dibentuk tersebut dapat dikatakan sangat berperan untuk peningkatan pengumpulan dan penyaluran zakat para muzakki (BMA,2019). Peran UPZ dalam mengumpulkan zakat dari para muzakki di seluruh Aceh, dapat disimpulkan bahwa pembayaran zakat yang dilakukan secara kolektif melalui UPZ sangat banyak yaitu sebesar 91,56% diandingkan pembayaran yang dengan pembayaran yang dilakukan secara self assessment hanya sebesar 9, 44% dari 118.503 muzakki yang membayar zakatnya di Aceh.

**Deskripsi Responden**

Responden yang diambil dalam penelitian ini secara keseluruhan disebarkan pada Muzakki di 23 Kabupaten/kota Provinsi Aceh. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia diatas 35 tahun secara berimbang. Responden laki-laki lebih dominan dari pada responden perempuan. tingkat pendidikan mayoritas berada pada kelompok pendidikan perguruan tinggi (Minimal D-III).

**Analisis Jalur (Intervening)**

Hasil pengujian analisis Jalur dapat dilihat pada table-table berikutnya dengan penjelasan di bawah ini. Untuk menguji variable mediasi atau intervening, maka berikutnya dilakukan dengan menggunakan analisis jalur dengan 2 model dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Model 1

Analisis jalur untuk model pertama menggunakan persamaan yaitu :

$$Y = \rho yx1 + \rho yx2 + \rho yx3 + \epsilon$$

Tabel 1.

Hasil Uji Model Analisis Jalur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	12.734	5.274		2.415	.018
Norma	.110	.095	.119	1.162	.248
Kepatuhan	.156	.225	.072	.695	.489
Sikap	.458	.189	.250	2.418	.017

a. Dependent Variable: Informasi Akutansi

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai variabel X1 tidak signifikan, dengan nilai 0.248 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif (X1) tidak berpengaruh terhadap informasi Akutansi (Y). Kemudian nilai variabel X2 tidak signifikan, dengan nilai 0.489 > 0.05. Hal ini berarti bahwa kepatuhan (X2) tidak berpengaruh terhadap informasi Akutansi (Y). Sedangkan nilai variabel X3 berpengaruh signifikan, dengan nilai 0.017 < 0.05 yang berarti bahwa variable Sikap (X3) berpengaruh terhadap informasi Akutansi (Y).

Tabel 2.  
Uji Determinan R-Square Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 <sup>a</sup>	.115	.087	4.352

a. Predictors: (Constant), Sikap, Norma, Kepatuhan

Dari model *summary* di atas dapat diketahui bahwa kontribusi X1, X2 dan X3 terhadap Y adalah sebesar 8.7 % dan sisanya 91.3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Model 2

Analisis jalur untuk model yang kedua menggunakan persamaan yaitu :  $Z = \rho zx1 + \rho zx2 + \rho zx3 + \rho zy + \epsilon 2$

Tabel 3.  
Hasil Uji Model Analisis Jalur 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	13.770	3.770		3.653	.000
Norma	.089	.066	.117	1.343	.182
Kepatuhan	.466	.157	.261	2.973	.004
Sikap	.472	.135	.313	3.490	.001
Informasi Akutansi	.165	.071	.200	2.324	.022

a. Dependent Variable: Keputusan Membayar Zakat

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai variabel Norma subjektif tidak signifikan, dengan nilai sig sebesar 0.182 > 0.05 hal ini berarti bahwa norma subjektif (X1) tidak

berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat (Z). Kemudian nilai variabel sikap signifikan, dengan nilai sig sebesar 0.004 < 0.05 yang berarti bahwa variable kepatuhan (X2) berpengaruh terhadap variable Keputusan membayar zakat (Z). Selanjutnya nilai variable sikap (X3) signifikan, dengan nilai sig sebesar 0.001 < 0.05 yang berarti bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat.

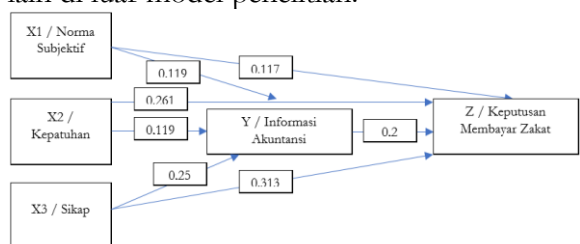
Berikutnya adalah hasil dari nilai variabel Informasi Akutansi (Y) adalah signifikan, dengan nilai sig sebesar 0.022 < 0.05 yang berarti bahwa variable informasi akutansi berpengaruh terhadap variable keputusan membayar zakat (Z).

Tabel 4.  
Uji Determinan R-Square Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 <sup>a</sup>	.378	.351	3.020

a. Predictors: (Constant), Informasi Akutansi, Kepatuhan, Norma, Sikap

Dari model *summary* di atas dapat diketahui bahwa kontribusi norma subjektif, kepatuhan dan sikap dan Informasi Akutansi terhadap keputusan membayar zakat adalah sebesar 35.1 % dan sisanya 64.9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.



Gambar 1. Model Analisis Jalur Antar Variabel Secara Keseluruhan

Pembahasan Hasil Analisis

1. Analisis Pengaruh Norma subjektif Terhadap Informasi Akutansi

Tidak terdapat pengaruh langsung antara Norma Subjektif (X1) terhadap Y (Informasi Akutansi). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0.248 > 0.05 yang berarti tidak signifikan. Hasil analisis ini menunjukkan perbedaan persepsi teori yang dipaparkan Bruns (2014) dalam perilaku

akuntansi sebagai input, sehingga persepsi norma subjektif muzakki tidak berhubungan dengan kriteria keputusannya. Norma Subjektif yang mempengaruhi muzakki berbeda dalam informasi dari pandangan terhadap kepercayaan yang mempengaruhi untuk keputusannya. (Jogiyanto, 2007).

2. Analisis Pengaruh Kepatuhan Terhadap Informasi Akuntansi

Tidak terdapat pengaruh langsung antara X2 terhadap Y. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0.489 > 0.05$  yang berarti tidak signifikan. Dikaitkan dengan pendapat (Saad dan Haniffa (2014) maka perilaku kepatuhan secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa dengan tanpa informasi akuntansi muzakki tetap akan melakukan bayar zakatnya. Dari perilaku muzakki dapat diketahui bahwa kepatuhan merupakan ketaatan terhadap agama ada hal yang sangat penting.

3. Analisis Pengaruh Sikap Terhadap Informasi Akuntansi

Terdapat pengaruh langsung antara X3 terhadap Y. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0.017 > 0.05$  yang berarti signifikan. Teori tindakan beralasan (Theory of Reasoned Action) oleh (Ajzen, 2005) mengungkapkan bahwa sikap terhadap perilaku memainkan peranan yang penting dalam menjelaskan berbagai bentuk perilaku dari informasi yang dimiliki oleh muzakki.

4. Analisis Pengaruh Norma subjektif Melalui Y Terhadap Keputusan Membayar Zakat.

Tidak terdapat pengaruh langsung antara X1 terhadap Z. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0.182 > 0.05$  yang berarti tidak signifikan. Hal ini berbeda dengan Alpriyama & Adityawarman (2017), menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan pembayaran zakat namun dalam hal mediasi yang digunakan adalah informasi akuntansi seperti pembahasan pada poin 1 di atas. Berbeda dengan hasil Huda & Gofur (2012) dengan tidak dimediasi oleh informasi akuntansi tetapi

menunjukkan bahwa secara parsial variabel norma subjective memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Intensi muzakki dalam membayar zakat profesi.

5. Analisis Pengaruh Kepatuhan Melalui Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Membayar Zakat

Terdapat pengaruh langsung antara X2 terhadap Z. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0.004 > 0.05$  yang berarti signifikan. Hasil ini juga sama dengan Alpriyama & Adityawarman (2017), dan Bruns (2014) dalam perilaku akuntansi sebagai input, dengan didasari kepatuhan terhadap aturan dalam hal ini aturan agama yang diyakininya. Hasil ini sekaligus dapat memperkuat Nasution (2017) bahwa kepatuhan membayar zakat juga berpengaruh keputusan muzakki untuk mendapatkan keberkahan.

6. Analisis Pengaruh Sikap Melalui Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Membayar Zakat

Terdapat pengaruh langsung antara X3 terhadap Z. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0.001 > 0.05$  yang berarti signifikan. Sejalan dengan Ajzen (2005) mengungkapkan bahwa sikap terhadap perilaku memainkan peranan yang penting dalam menjelaskan berbagai bentuk perilaku dari informasi yang dimiliki oleh muzakki. Huda & Gofur (2012) menyimpulkan variabel sikap secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap variabel intensi muzakki dalam membayar zakat profesi, dan Bruns (2014) dengan informasi akuntansi sebagai input. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Nuryana (2016) yang menunjukkan bahwa perilaku sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan membayar zakat.

7. Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Membayar Zakat

Terdapat pengaruh langsung antara Y terhadap Z. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0.022 > 0.05$  yang berarti signifikan. Sejalan dengan Ajzen (2005), Bruns (2014) dan Alpriyama &

Adityawarman (2017), menunjukkan pentingnya informasi akuntansi untuk akuratnya jumlah yang diputuskan untuk membayar kewajiban zakatnya sebagai kewajiban agama.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal pokok sebagai berikut:

1. Norma subjektif dan kepatuhan tidak berpengaruh, sebaliknya sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi informasi akuntansi zakat.
2. Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap Keputusan muzakki untuk membayar zakat di baitu mal aceh. Sebaliknya kepatuhan dan sikap berpengaruh positif dan signifikan.
3. Persepsi informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki untuk membayar zakat melalui Baitul Mal.
4. Informasi akuntansi hanya memediasi pengaruh sikap terhadap keputusan muzakki untuk membayar zakat tetapi tidak memediasi norma subjektif dan kepatuhan muzakki untuk membayar zakat.

Hasil dan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran rekomendasi yaitu:

1. Baitul Mal Provinsi Aceh perlu memperkuat literasi informasi akuntansi, agar muzakki memiliki pemahaman terhadap persepsi dalam dan kepatuhan muzakki dalam membayar zakatnya.
2. Perlu adanya sinergisitas antara lembaga pengelola zakat/ Baitul Mal Aceh dan muzakki dengan membentuk tim advokasi untuk meningkatkan persepsi norma subjektif dan kepatuhan untuk membayar zakat sesuai nisab yang akurat berdasarkan dengan ketentuan agama.
3. Dalam penelitian ini masih banyak variable yang dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lain untuk menambah wawasan dalam pemahaman kewajiban agama dan pertingangan-perhitungan zakat yang berkaitan dengan informasi akuntansi. Maka peneliti mengharapkan aka nada pengembangan

lebih lanjut terhadap penelitian ini di masa mendatang.

## Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. 2nd edition, Open University Press, New York, NY.
- Akhyar Adnan, M., & Barizah Abu Bakar, N. (2009). Accounting treatment for corporate zakat: a critical review. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2(1), 32-45.
- Al Jaffri Saad, R., & Haniffa, R. (2014). Determinants of zakah (Islamic tax) compliance behavior. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 5(2), 182-193.
- Al Qur an, (2005), *Al Quran Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Per Kata*.
- Al-Jurjani, Ali. *Kitab At-Ta'rifat*. Indonesia: Al-Haramain, 2012.
- Alpriyamah, Q.A., & Adityawarman (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku kepatuhan (Compliance Behaviour) Pembayar zakat Perdagangan (Studi Kasus Pengusaha Muslim Batik di Kota Pekalongan Tahun 2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, .6(3).
- Andriati, R., & Huda, N. (2015). The Influences of Productive Zakah Mentoring To Saving Behavior and The Prosperity of Poor Housewife. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(2), 207-216.
- Bachmid, G. (2012). Perilaku muzakki dalam membayar zakat mal (Studi fenomenologi pengalaman muzakki di Kota Kendari). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(2), 425-436.
- Baitul Mal Aceh (BMA), 2019. *Baitul Mal Directory 2019*. Agustus 2019.

- Baznas, (2018), Statistik Zakat Nasional 2017. <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2019/02/Statistik-Zakat-Nasional-2017.pdf>. Juni, 2018.
- Beik, I. S. (2009). Analisis peran zakat dalam mengurangi kemiskinan: studi kasus Dompot Dhuafa Republika. *Jurnal Pemikiran dan gagasan*, 2(1), 1-15.
- Bruns, W. J. (1968). Accounting information and decision-making: some behavioral hypotheses. *The Accounting Review*, 43(3), 469-480.
- Carmona, S., & Ezzamel, M. (2006). Accounting and religion: a historical perspective. *Accounting History*, 11(2), 117-127.
- Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (2008), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109, Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah. IAI.
- Firdaus, M., Beik, I. S., Irawan, T., & Juanda, B. (2012). Economic estimation and determinations of Zakat potential in Indonesia. Jeddah: Islamic Research and Training Institute.
- Huda, N., & Ghofur, A. (2012). Analisis intensi Muzakkî dalam membayar zakat profesi. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 4(2).
- Jaelani, A. (2016). Zakat Accounting: Metaphor and accounting treatment for business organization. *MPRA Paper*, (74782).
- Jogiyanto, H. M. (2007). Sistem informasi keperilakuan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Khan, M. A. (2003). Zakah accounting and auditing: Principles, rules and experience in Pakistan. *Islamic Economic Studies*, 10(2).
- Mariana, H. (2016). Korelasi Zakat Dengan Perilaku Konsumen Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Banyudono, Ponorogo. *Muslim Heritage*, 1(1), 59-72.
- Moid, S. (2016). A Theoretical Construct of the Impact of Religious Beliefs on Accounting Practices in the Indian and Global Context. *NMIMS Management*.
- Mukhlis, A., & Beik, I. S. (2013). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat: Studi kasus Kabupaten Bogor. *Al-Muzara'ah*, 1(1), 83-106.
- Nasution, J. (2017). Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 282-303.
- Nowak, M. (2016). Behavioral accounting research—accounting research in the behavioral paradigm? True or false?. *Contemporary Challenges for Accounting in a Global Environment*, 119.
- Nuryana, F. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Kepatuhan Muzakki Pegawai Negeri Sipil (Pns) Dalam Membayar Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Sumenep". *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 13(2), 383-416.
- Purbasari, I. (2015). Pengelolaan Zakat oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik. *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 27(1), 68-81.
- Rais, I. (2009). Muzakki dan kriterianya dalam tinjauan fikih zakat. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(1).
- Sarwono, J. (2007). Analisis jalur untuk riset bisnis dengan SPSS. Yogyakarta: Andi Offset.

- Trisnawati, D. M. F. (2015). Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru. *Kutubkhanah*, 17(1), 40-59.
- Umah, U. K. (2011). Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi pada LAZ DPU DT Cabang Semarang). *Value Added | Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2).
- Yuliafitri, I., & Khoiriyah, A. N. (2016). Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2).